

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip : (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan etika, estetika, logika, dan kinestetika; dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui variasi metode dan strategi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas(Suharno,2014).

Lahirnya kurikulum 2013 dengan ciri khas pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sangat tepat. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan(Hariyatmi dan Syaifullah, 2016).

Meskipun saat ini hampir disemua sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 namun masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya, misalnya pembelajaran yang memicu siswa aktif hanya dengan metode diskusi dan tanya jawab sedangkan guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung mempergunakan model pembelajaran langsung, karena dinilai lebih praktis dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya pembelajaran bersifat berpusat pada guru, bukan pada siswa. Guru bertindak sebagai pentransfer pengetahuan yang mereka yakini benar(Suharno,2014).

Upaya untuk meningkatkan kualitas siswa, guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*students-centered*) dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi atau dengan menggunakan media pembelajaran, hal ini disebabkan pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dianggap tidak lagi mampu memenuhi kriteria kurikulum 2013. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa agar siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan (Qomariyah, 2014).

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Riyadi dkk, 2015). *Complete sentence* adalah pembelajaran dengan model melengkapi kalimat. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang inovatif, siswa belajar melengkapi paragraf yang belum lengkap kalimatnya (Winarti, 2017). Model ini juga merupakan model yang praktis, terarah dan cukup efektif (Marumu, 2015).

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri (Fujiyanto dkk, 2015).

Salah satu materi dalam mata pelajaran biologi adalah sistem reproduksi. Materi sistem reproduksi membahas tentang struktur, fungsi serta proses-proses atau

mekanisme yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan terjadi didalam tubuh. Selain itu materi sistem reproduksi juga tidak dapat dipraktikumkan. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Kemajuan teknologi memungkinkan suatu pembelajaran menggunakan media pembelajaran inovatif, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual yang mampu menggambarkan materi pembelajaran secara lebih jelas dan sistematis, sehingga pembelajaran menjadi tidak abstrak. Hasil penelitian Utami dkk (2012) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki nilai rata-rata 87,88 dengan kreteria baik, sedangkan dengan media berbasis lingkungan memiliki nilai rata-rata 73,75 berada pada kategori cukup dengan perbedaan sebesar 10%. Selain itu dalam penelitian Mukti dan Nurcahyo (2017) yang juga mendukung pernyataan di atas ialah mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan kategori tinggi dan presentase pencapaian ketuntasan belajar sebesar 83,333%.

Selain itu materi sistem reproduksi banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah sehingga cukup sulit bagi siswa untuk memahami dan mengingatnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari materi secara runtut agar pemahaman siswa terhadap sistem reproduksi menjadi lebih mudah. Salah satu model yang tepat adalah *Complete Sentence*. Model pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna yang disajikan dalam bentuk LKPD. Model *Complete Sentence* dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian Fatimah (2016) mendapatkan hasil pembelajaran pada subkonsep vertebrata dengan menggunakan model *Complete Sentence* (82,93%) lebih baik dari *Concept Sentence* (80,26%) walaupun perbedaannya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MAN 1 Medan, menurut penuturan Ibu Herawati Dongoran, S.Ag., M.Pd. selaku guru biologi disekolah tersebut mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah ceramah,

diskusi, tanya jawab dan penugasan dan kurang dalam menerapkan model pembelajaran. Suasana belajar demikian akan menimbulkan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sering kali belum mencapai nilai KKM yaitu 83. Sebanyak 56% siswa yang memiliki nilai dibawah KKM atau sekitar 24-27 siswa dari 46 siswa yang tidak tuntas. Selain itu siswa umumnya sulit memahami materi sistem reproduksi karena banyak ulasan materi dan istilah biologi yang harus mereka baca dan ingat, ditambah lagi harus memahaminya dalam waktu yang singkat sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini secara keseluruhan. Selain itu di MAN 1 Medan belum pernah diterapkan model pembelajaran *Complete sentence*.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan memiliki fasilitas multimedia yang cukup lengkap dan sumber daya manusia yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dan siswa yang terampil dalam menggunakan fasilitas multimedia. Kondisi tersebut sangat mendukung suatu pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan multimedia yang telah tersedia. Namun demikian, ketersediaan fasilitas multimedia disekolah tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran biologi karena dalam penggunaan media pembelajaran guru perlu mempersiapkan bahan ajar yang lebih banyak, misalnya dengan membuat animasi, mengunduh video pembelajaran dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Efektivitas Model Pembelajaran *Complete Sentence* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi di MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi sebagian besar siswa belum mencapai KKM yaitu sebanyak 56%.
2. Penerapan kurikulum 2013 belum terlaksana sesuai dengan ketentuannya.
3. Metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.
4. Model pembelajaran kurang bervariasi
5. Materi sistem reproduksi tidak di praktikumkan di MAN 1 Medan.
6. Ketersediaan fasilitas multimedia kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Complete sentence* berbantu media audio visual.
2. Hasil dan aktivitas belajar siswa biologi yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif.
3. Materi yang diajarkan adalah Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* Berbantu Media Audio Visual pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* Berbantu Media Audio Visual pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

3. Apakah model pembelajaran *Complete Sentence* Berbantu Media Audio Visual efektif digunakan pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* Berbantu Media Audio Visual pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* Berbantu Media Audio Visual pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Complete Sentence* Berbantu Media Audio Visual pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar biologi siswa pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIA.
2. Bagi guru, memberikan masukan dengan menggunakan model *Complete Sentence* Berbantu Media Audio Visual pada materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI MIA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi calon guru, untuk mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar apabila sudah menjadi guru nanti.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Efektivitas merupakan usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tolak ukur yang dijadikan sebagai indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah (1) tingkat penguasaan siswa; (2) ketuntasan belajar siswa; (3) ketercapaian tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.
3. Model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna.
4. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.
5. Media audio visual merupakan media yang mampu menggambarkan materi pembelajaran secara lebih jelas dan sistematis, sehingga pembelajaran menjadi tidak abstrak.
6. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang diperoleh melalui tes setelah siswa mengikuti evaluasi. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil Pretes dan Postes.
7. Aktivitas belajar merupakan skor aktivitas siswa berdasarkan lembar hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan rentang skor antara 0-100%